



**INDONESIA**

# **SULAWESI BARAT**

**NDPBA PROFIL PROVINSI**

# SULAWESI BARAT

## IBU KOTA: MAMUJU

Area: 16,787 km<sup>2</sup>

Sulawesi Barat juga merupakan provinsi yang tergolong muda (diresmikan pada tahun 2004) serta memiliki sejarah gempa bumi, banjir dan tsunami.

Risiko dan paparan multi-bahaya di kawasan ini berada pada tingkat rendah

hingga sedang, sementara kapasitas bertahan dan tingkat ketangguhan juga berada pada posisi rendah, namun diimbangi dengan tingkat kemampuan penanggulangan bencana yang tinggi. Tantangan provinsi ini ada pada akses informasi dan air bersih yang belum optimal, sementara perbaikan transportasi dan komunikasi akan membantu membangun kemampuan PRB di wilayah tersebut.



## RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



### RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.506 • PERINGKAT: 14/34



### KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.474 • PERINGKAT: 29/34



### PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.447 • PERINGKAT: 22/34



### KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.538 • PERINGKAT: 4/34



### KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.392 • PERINGKAT: 28/34



### KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.567 • PERINGKAT: 6/34



Populasi (Proyeksi 2020)  
**1,405,000**



Jumlah Penduduk Miskin  
**11.0%**



Angka Melek Huruf  
**93.6%**



Akses Air Minum Layak  
**71.5%**



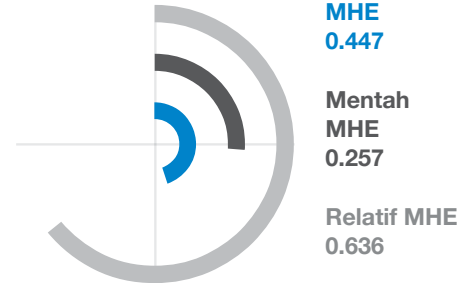
Angka Harapan Hidup  
**64.8 tahun**

\*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



## PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI  
SKOR: 0.447



### ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi  
**92%**  
👤 1,170,305  
\$74.3 Milyar

Tsunami  
**10%**  
👤 128,607  
\$4.7 Milyar

Banjir  
**38%**  
👤 478,542  
\$39.66 Milyar

Banjir Bandang  
**4%**  
👤 55,462  
\$5.1 Milyar

Tanah Longsor  
**17%**  
👤 215,166  
\$5.4 Milyar

Gunung Api  
**0%**  
👤 -  
\$323.1 Juta

Kekeringan  
**2%**  
👤 28,504  
\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan  
**12%**  
👤 146,670  
\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem  
**98%**  
👤 1,238,125  
\$80.6 Milyar



## KERENTANAN (V)

**PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**  
**SKOR: 0.538**

Kerentanan di Sulawesi Barat terutama didorong oleh Kerentanan Akses Informasi dan Kerentanan Akses Air Bersih. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



### Tekanan Lingkungan

**SKOR: 0.356** **PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>17.2%</b> Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	<b>26.24</b> Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	<b>566.4</b> Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	--	---



### Kerentanan Status Kesehatan

**SKOR: 0.584** **PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>64.82</b> Angka harapan hidup (tahun)	<b>60</b> Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	<b>338.39</b> Angka Kematian Ibu	<b>10.5%</b> Balita kurus (wasting)	<b>7.8%</b> Disabilitas	<b>5.9%</b> Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	<b>22.1%</b> Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
<b>0.7%</b> Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	<b>39.25</b> Insiden DBD per 100.000 penduduk	<b>11.66</b> Insiden Campak per 100.000 penduduk	<b>0.14</b> Insiden Malaria per 100.000 penduduk	<b>162</b> Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	<b>1.84</b> Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	<b>1.59</b> Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



### Kerentanan Akses Air Bersih

**SKOR: 0.682** **PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>71.5%</b> Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	<b>73.4%</b> Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



### Kerentanan Akses Informasi

**SKOR: 0.715** **PERINGKAT: 3/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>93.6%</b> Angka Melek Huruf	<b>95.9%</b> Angka Partisipasi Murni SD	<b>7.73</b> Rata-rata lama sekolah	<b>59.1%</b> Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



### Kendala Ekonomi

**SKOR: 0.438** **PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>3.2%</b> Tingkat pengangguran	<b>53.8</b> Rasio ketergantungan	<b>11.0%</b> Tingkat kemiskinan	<b>0.365</b> Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



### Ketimpangan Gender

**SKOR: 0.637** **PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>0.98</b> Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	<b>0.61</b> Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	<b>1.24</b> Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	<b>17.8%</b> Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



### Tekanan Jumlah Penduduk

**SKOR: 0.355** **PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>2.1%</b> Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	<b>2.1%</b> Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	<b>5.1%</b> Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



## KAPASITAS BERTAHAN (CC)

**PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**  
**SKOR: 0.392**

Sulawesi Barat menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Transportasi dan juga pada Kapasitas Komunikasi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



### Kapasitas Ekonomi

**SKOR: 0.271** **PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>69.3%</b>	<b>2,161,381</b>	<b>23.3</b>
Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	PDB per kapita (Juta Rupiah)



### Tata Kelola

**SKOR: 0.651** **PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>144</b>	<b>56.2%</b>	<b>86.8%</b>
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	Tingkat Partisipasi pemilih



### Kapasitas Lingkungan

**SKOR: 0.467** **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>11.5%</b>
Kawasan Lindung



### Kapasitas Infrastruktur

**SKOR: 0.231** **PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



### Kapasitas Layanan Kesehatan

**SKOR: 0.321** **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>9.1</b>	<b>1.24</b>	<b>11.94</b>	<b>40.1%</b>	<b>46.3%</b>	<b>53.8%</b>	<b>103.9%</b>
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	Tenaga dokter per 10.000 orang	Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	Tingkat akreditasi layanan kesehatan	Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



### Kapasitas Transportasi

**SKOR: 0.076** **PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>0.07</b>	<b>58.18</b>
Kepadatan jalan dan rel	Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



### Kapasitas Komunikasi

**SKOR: 0.171** **PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>52.2%</b>	<b>0.0%</b>
Kepemilikan Ponsel	Rumah tangga dengan Telepon Rumah



### Kapasitas Energi

**SKOR: 0.356** **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>84.8%</b>	<b>0.0%</b>	<b>3.26</b>	<b>78.4%</b>
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



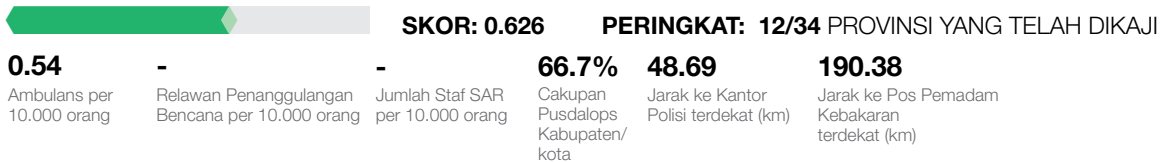
## KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

**PERINGKAT: 6 / 34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
**SKOR: 0.567**

Sulawesi Barat menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Dukungan Perawatan Massal. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



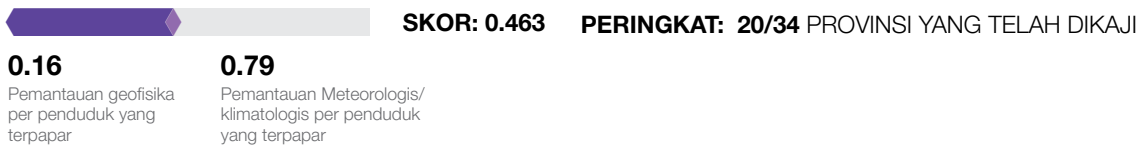
### Layanan Kedaruratan



### Dukungan Perawatan Massal



### Peringatan Dini & Pemantauan





## KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 29 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.474

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Sulawesi Barat yang Sangat Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Informasi



Kerentanan Akses Air Bersih



Kapasitas Transportasi



Kapasitas Komunikasi



Peringatan Dini & Pemantauan



Dukungan Perawatan Massal



## RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.339



Tsunami

PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.379



Banjir

PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.210



Banjir Bandang

PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.214



Tanah Longsor

PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.299



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.154



Kekeringan

PERINGKAT: 34 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.096



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 23 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.192



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 16 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.265



## RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

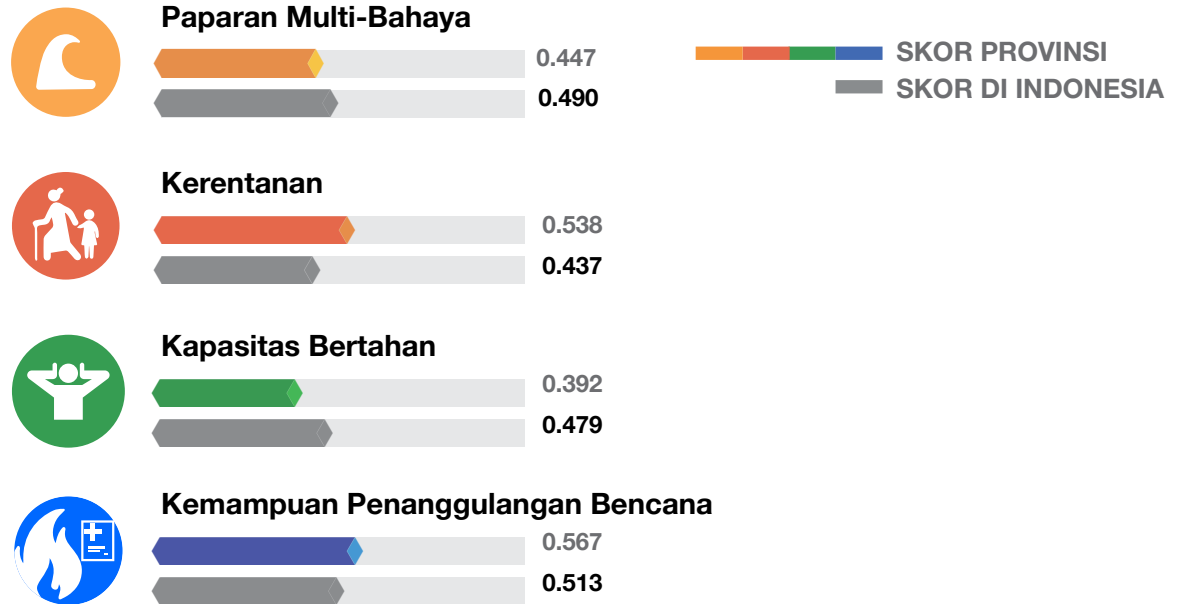
**14 / 34**

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN  
PROVINSI DI INDONESIA  
SKOR: 0.506



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sedang di Sulawesi Barat disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

### Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:





# REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI BARAT

## 1

### Kerentanan Akses Informasi

Kerentanan Akses Informasi di Provinsi Sulawesi Barat adalah yang tertinggi ke-3 di Indonesia, hal ini didorong oleh Angka Partisipasi Murni SD yang berada di peringkat ke-6. Selain itu, hingga saat ini masih lebih dari 40% rumah tangga belum mengakses Internet.

Meningkatkan kualitas pendidikan dengan penyediaan sarana fisik, terutama di daerah pedesaan melalui perbaikan infrastruktur (misalnya, jalan, listrik dan layanan telekomunikasi).

Melanjutkan kemitraan dengan LSM dan pemangku kepentingan terkait dalam rangka melaksanakan program yang berfokus pada penyediaan layanan pendidikan. Termasuk dalam hal meningkatkan kualitas hasil belajar di kalangan siswa. Membina keterlibatan antara pihak orang tua, guru dan pengelola sekolah melalui partisipasi mereka di dalam komite sekolah, sehingga makin meningkatkan kesadaran akan peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar, mengurangi tingkat ketidakhadiran, dan memperkuat nilai esensi dari pendidikan.

## 2

### Kerentanan Akses Air Bersih

Kerentanan Akses Air Bersih di Provinsi Sulawesi Barat berada di peringkat tertinggi ke-6 di Indonesia, dengan hanya 71,5% rumah tangga di provinsi tersebut memiliki akses ke Sumber Air Bersih dan sekitar 73,39% rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak.

Melakukan investasi terhadap infrastruktur air bersih untuk meningkatkan akses dan penyediaan layanan ke daerah-daerah terpencil.

Menerapkan langkah-langkah pengurangan risiko bencana sehingga dapat melindungi investasi dan mengurangi potensi risiko kesehatan yang dapat timbul sebagai akibat dari dampak ancaman bencana (gempa bumi dan banjir).

# REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI BARAT

## 3

### Kapasitas Transportasi

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Barat memiliki Kapasitas Transportasi terendah di Indonesia, dengan Jarak Rata-rata yang dibutuhkan untuk ke Pelabuhan atau Bandara adalah sejauh 58,18 km. Kepadatan Jalan raya dan layanan Kereta Api di Provinsi Sulawesi Barat berada di peringkat terendah ke-5 (atau sekitar 0,07 km per km persegi).

Melakukan upaya investasi secara kontinyu pada perencanaan jangka panjang dan pengembangan infrastruktur maupun pada perbaikan sarana transportasi. Memprioritaskan pembangunan infrastruktur di daerah terpencil dalam rangka meningkatkan akses layanan dan memfasilitasi operasi tanggap darurat saat terjadi bencana.

Melakukan pendekatan multi-stakeholder dalam rangka meningkatkan kapasitas transportasi juga dapat memfasilitasi peningkatan layanan infrastruktur krusial lainnya (misalnya pada sektor penyediaan fasilitas air, telekomunikasi, energi). Hal ini mengingat instalasi terhadap fasilitas-fasilitas tersebut umumnya juga berlokasi di sepanjang sarana jalan raya.

## 4

### Kapasitas Komunikasi

Di Indonesia, Kapasitas Komunikasi Provinsi Sulawesi Barat secara keseluruhan berada di peringkat terendah. Data menunjukkan bahwa tidak terdapat rumah tangga yang memiliki Telepon rumah, dan hanya 52,18% penduduk yang memiliki Ponsel.

Kapasitas Komunikasi yang terbatas memiliki pengaruh langsung pada kualitas penyampaian informasi peringatan ancaman bencana secara tepat waktu. Memanfaatkan semua saluran komunikasi yang tersedia (misalnya, TV, radio, SMS, Internet) untuk berperan serta dalam menyebarkan peringatan ancaman bencana, dan melaksanakan kampanye penjangkauan agar dapat meningkatkan kualitas sadar bencana dan kesiapsiagaan masyarakat.

Menjalin kemitraan publik-swasta untuk memperluas infrastruktur dan jangkauan telekomunikasi, terutama di daerah pedesaan.

# REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI BARAT

## 5

### Peringatan Dini & Pemantauan

Temuan menunjukkan bahwa cakupan pemantauan ancaman geofisika di provinsi ini berada di peringkat terendah ke-2 di Indonesia. Mengingat tingkat paparan provinsi terhadap ancaman gempa bumi, tanah longsor dan tsunami, maka peningkatan upaya kerja sama dengan lembaga yang ada dapat makin meningkatkan cakupan stasiun pemantauan yang ada di sana.

Memperkuat mekanisme agar lebih mudah menerima arus informasi peringatan secara tepat waktu. Mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dan redundansi dalam upaya menyebarkan peringatan tersebut kepada masyarakat. Mengingat masih terbatasnya penetrasi infrastruktur telekomunikasi di Provinsi Sulawesi Barat.

## 6

### Dukungan Perawatan Massal

Temuan menunjukkan bahwa provinsi ini berada di peringkat tertinggi ke-10 pada aspek penyediaan Dukungan Perawatan Massal, hal ini terutama disebabkan oleh belum mencukupinya jumlah Tempat Penampungan (4,82 per 10.000 orang) selain faktor jarak yang relatif jauh dari fasilitas gudang penyimpanan bantuan bencana (77,19 km). Kendala lain juga dipicu oleh kurangnya kelengkapan Peralatan Penanggulangan Bencana.

Berinvestasi dalam melakukan penambahan jumlah kendaraan dan peralatan pendukung komunikasi, tempat penampungan dan kebutuhan esensial lainnya (misalnya, penerangan, generator, gergaji mesin) yang dapat meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dalam melayani masyarakat selama kondisi bencana.

**Better solutions.  
Fewer disasters.**

# Safer world.

**1305 N Holopono Street  
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525  
F: (808) 891-0526**



**@PDC\_Global**



**/PDCGlobal**



**www.pdc.prg**



**ndpba.idn@pdc.org**